

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu peringkat sukuk berfungsi sebagai variabel dependen sedangkan total aset, rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berfungsi sebagai variabel independen. Penelitian ini meliputi faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap peringkat sukuk pada perusahaan penerbit sukuk yang termasuk sebagai perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peringkat secara berkala oleh PT pemeringkat Indonesia (PT PEFINDO).

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sahir, 2022) metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menemukan hipotesis awal dengan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian ini didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan menggunakan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi (Abdullah, 2021). Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang

didapatkan berupa angka (Sahir, 2022). Penulis mengambil sampel dari kinerja keuangan berupa data laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kausal komparatif kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka dan menganalisis hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Abdullah (2021). Metode kausal komparatif digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat yang melibatkan kegiatan penelitian yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independent berupa total aset (X_1), rasio leverage (X_2), rasio likuiditas (X_3) dan rasio profitabilitas (X_4) terhadap variabel dependen yaitu peringkat sukuk (Y).

3.2.2 Operasional Penelitian

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan konsep yang teoritis atau abstrak dalam bentuk yang dapat diobservasi dan dianalisis. Operasional variabel berperan penting untuk memastikan bahwa kumpulan data yang diperoleh dapat diukur secara objektif dan konsisten. Sehingga pengujian hipotesis secara statistika dapat diukur secara akurat. dalam penelitian ini menggunakan lima variabel, terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi variabel

dependen adalah peringkat sukuk. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan variabel dependen (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu total aset, rasio leverage, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Notasi	Satuan	Skala
Total Aset	Gabungan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan LQ45 yang menerbitkan sukuk	X_1	Rupiah	Rasio
Rasio Leverage	Rasio untuk mengukur seberapa cepat perusahaan penerbit sukuk dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya	X_2	%	Rasio
Rasio Likuiditas	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan penerbit sukuk dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan utang lancar	X_3	%	Rasio
Rasio Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan penerbit sukuk mampu menghasilkan laba pada tingkat tertentu yang dapat diterima	X_4	%	Rasio
Peringkat Sukuk	Peringkat untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan penerbit sukuk	Y	Rating	Ordinal

Sumber: Hasil Olah Penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi Pustaka. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa lalu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang didapat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun pengumpulan data melalui studi pustaka didapat dengan cara mempelajari berbagai literatur untuk mendapatkan berbagai teori yang menunjang penelitian ini. Sumber yang digunakan berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal dan penelitian terdahulu. Kemudian untuk menunjang permasalahan dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul.

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan peringkat sukuk perusahaan dari tahun 2016 sampai 2023. Menurut Abdullah (2021) data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, Lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh untuk mendapatkan informasi peringkat sukuk dan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang bersumber dari *website* resmi PT PEFINDO dan Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Somantri dalam buku Abdullah (2021), populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit penelitian, yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian, dan tentunya kesimpulan yang ditarik hanya

berlaku untuk objek-objek tertentu. Intinya populasi merupakan objek yang diamati selama proses penelitian. Dalam penelitian, populasi sasaran berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan sampel. Maka dari itu pemilihan populasi sasaran yang tepat sangat penting supaya data yang dikumpulkan akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan LQ45 yang menerbitkan sukuk dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT PEFINDO. Terdapat 45 perusahaan terpilih yang memiliki indeks saham utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2023.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Diteliti

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ISAT	Indosat Tbk
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	TINS	Timah Tbk
13	BUKA	Bukalapak.com Tbk
14	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

16	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
17	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
18	GOTO	Go To Gojek Tokopedia Tbk
19	HRUM	Harum Energy Tbk
20	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
23	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
24	INDY	Indika Energy Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29	MEDC	Medco Energi Indonesia Tbk
30	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
32	PTBA	Bukit Asam Tbk
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk
34	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
36	SRTG	Saratoga Investma Sedaya Tbk
37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
38	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk
39	TWOR	Sarana Menara Nusantara Tbk
40	MTPL	PT Dayamtra Telekomunikasi Tbk
41	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
43	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
44	UNTR	United Tractors Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel adalah komponen kunci dari setiap penelitian yang dilakukan, sampel adalah sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan apabila dalam kegiatan penelitian ditemukan jumlah populasi yang terlalu banyak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Abdullah, 2021). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi penelitian yang ada dengan harapan sampel yang diambil dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada populasi (Kusumastuti, 2020). Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang ada. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Abdullah (2021), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Kusumastuti (2020), dalam *purposive sampling* penunjukan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui

sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang menerbitkan sukuk dan diperingkat secara berkala oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang menerbitkan sukuk dan diperingkat secara berkala oleh PT PEFINDO serta menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap Selama periode pengamatan 8 tahun di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penentuan sampel sesuai dengan kriteria di atas, maka hasil dari sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang menerbitkan sukuk dan diperingkat secara berkala oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
3	Perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang menerbitkan sukuk dan diperingkat secara berkala oleh PT PEFINDO serta menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap Selama periode pengamatan 8 tahun di Bursa Efek Indonesia	8
Sampel Penelitian		8

Sumber: Hasil Olah Penulis

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menerapkan pendekatan *purposive sampling* sesuai kriteria di atas, didapat 8 perusahaan yang termasuk kategori LQ45 yang menerbitkan sukuk dan diperingkat secara berkala oleh PT PEFINDO dan terdaftar di BEI dengan pengamatan selama 8 tahun dari tahun 2016-2023.

Berikut ini adalah daftar 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ISAT	Indosat Tbk
2	EXCL	XL Axiata Tbk
3	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
4	TINS	Timah Tbk
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
6	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
7	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pendekatan yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan penelitian. Model hubungan antara variabel adalah hasil dari kerangka berfikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan model penelitian sederhana berurutan dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan variabel independent terhadap variabel dependen.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data yang terkumpul menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan Abdullah (2023). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis regresi ordinal.

3.2.5.1 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik ordinal merupakan salah satu metode analisis regresi yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen yang bersifat ordinal dengan variabel independent yang bersekala kategori maupun numerik. skala ordinal berfokus pada data yang memiliki urutan atau tingkatan, namun jarak antar kategorinya tidak harus sama, sehingga metode regresi logistik ordinal sesuai dengan penelitian ini, dimana variabel dependen dalam penelitian ini berupa data peringkat yang berskala ordinal.

Menurut Paston (2023) regresi logistik ordinal adalah perluasan dari regresi logistik yang digunakan ketika variabel dependen memiliki lebih dari dua kategori yang berurutan. Regresi logistik ordinal merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen yang memiliki tingkatan (ordinal) dan variabel independen. Teknik ini mengacu terhadap data berupa urutan atau peringkat yang ada batasan tertentu dalam kategori variabel dependennya (Pangestu, 2024).

Adapun model regresi logistik ordinal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log \left(\frac{P(Y \leq j)}{P(Y > j)} \right) = \alpha_j - (\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k)$$

Keterangan:

Y : Peringkat Sukuk

$P(Y \leq j)$: Probabilitas kumulatif bahwa respon berada pada kategori ke-j atau lebih besar

α_j : Intersep untuk batas kategori ke-j

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien dari variabel independen

X_1 : Total Aset

X_2 : Rasio Leverage

X_3 : Rasio Likuiditas

X_4 : Rasio Profitabilitas

A. Uji Prediksi (*Prediction Evaluation*)

Setelah estimasi model regresi logistik ordinal, selanjutnya dilakukan uji evaluasi prediksi, tujuan dilakukannya uji ini untuk menilai seberapa baik model dapat memprediksi kategori variabel dependen. Menurut (Gozali, 2021) uji evaluasi prediksi dalam model regresi logistik ordinal bertujuan untuk mengukur akurasi klasifikasi antara nilai aktual dan nilai prediksi yang dihasilkan.

Hasil dari uji ini ditampilkan dalam bentuk matriks klasifikasi yang menunjukkan jumlah observasi yang berhasil diprediksi dengan benar

(*correct*) dan yang salah (*incorrect*) untuk setiap kategori peringkat sukuk. Tingkat akurasi prediksi yang melebihi 70% dapat dikategorikan sebagai cukup baik terutama dalam model-model sosial dan keuangan yang menggunakan data ordinal. Dengan demikian uji evaluasi prediksi menjadi bagian penting dalam proses regresi model, karena memberikan gambaran praktis terhadap seberapa baik model yang dilakukan mampu mengklasifikasikan data yang sudah ada.

- H_0 : Model regresi logistik ordinal tidak mampu memprediksi kategori peringkat sukuk secara signifikan.
- H_1 Model regresi logistik ordinal mampu memprediksi kategori peringkat sukuk secara signifikan.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas, dikatakan multikolinearitas apabila dalam suatu model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna. Dilakukannya uji multikoleniaritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen yang digunakan. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) (Basuki & Prawoto, 2019).

Menurut Gujarati (2021) multikolinearitas terjadi apabila variabel independen dalam model rerresi saling berkorelasi tinggi, sehingga menyebabkan model kesulitan dalam mengestimasi hubungan masing-masing variabel terhadap variabel dependen. meski regresi logistik ordinal

tidak bergantung pada asumsi klasik, uji multikolinearitas tetap relevan untuk dilakukan, karena dapat menyebabkan variabel yang seharusnya signifikan menjadi tidak signifikan akibat standar error yang besar. Uji multikolinearitas umumnya menggunakan dua pendekatan yaitu korelasi person dan nilai *variance inflation* (VIF). Korelasi person digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen yang diteliti, dengan batas korelasi $> 0,80$ sebagai indikasi awal terjadinya multikolinearitas. Selain itu VIF dilakukan sebagai pengujian formal (Gujarati, 2021). Adapun interpretasi pengujian nilai VIF adalah sebagai berikut:

- $VIF < 10$: Tidak terdapat multikolinearitas
- $VIF > 10$: Asumsi tersebut terdapat multikolinearitas

C. Uji Wald

Uji Wald merupakan parameter yang digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara masing-masing. Dalam regresi logistik ordinal uji Wald sangat penting karena model ini melibatkan variabel dependen yang bersifat ordinal. Dengan demikian, pengujian setiap parameter secara masing-masing terhadap variabel independen harus dilakukan, tujuannya untuk mengetahui kontribusi setiap variabel independent terhadap variabel dependen (Field, 2020).

Menurut (Gozali, 2021) uji Wald dilakukan dengan cara membagi nilai estimasi koefisien dengan standar error-nya kemudian hasilnya

dipangkatkan untuk memperoleh nilai statistik chi-square. Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari uji Wald kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka koefisien regresi variabel tersebut dianggap signifikan, yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak signifikan, dan variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Model matematis uji wald adalah sebagai berikut:

$$W = \left(\frac{\beta^j}{SE(\beta^j)} \right)^2$$

Keterangan:

W : Statistik uji Wald

β^j : Estimasi parameter regresi untuk variabel ke-*j*

$SE(\beta^j)$: Standar error dari setiap koefisien

D. Uji *Likelihood Ratio* (LR)

Uji LR merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat seberapa besar adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Rifkhan, 2023). Dalam regresi logistik ordinal Uji LR penting untuk dilakukan karena dapat menunjukkan apakah model yang digunakan secara keseluruhan layak atau tidak untuk digunakan dalam menjelaskan permasalahan yang diteliti (Pentury et al., 2016). Uji LR dilakukan dengan mengukur perbedaan nilai log *likelihood* antara model kosong dan model penuh, apabila penambahan variabel-variabel independent secara signifikan meningkatkan

kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen maka model dianggap layak digunakan.

Jika nilai signifikansi (*p-value*) dari $LR < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa dengan model regresi logistik ordinal secara bersama-sama variabel independent dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. sebaliknya jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka dapat diartikan secara bersama-sama variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Hosmer et al., 2013). Adapun model dari uji *likelihood ratio* adalah sebagai berikut:

E. Uji *Goodnes of Fit* (Pseudo R^2)

Pseudo R^2 adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kecocokan (*Goodnes of fit*) dalam model regresi logistic ordinal, sebagai pengganti dari koefisien determinasi (R^2) yang umumnya digunakan pada regresi linear. Pseudo R^2 mengindikasikan model yang diestimasi dengan variabel independen dapat meningkatkan prediksi dibandingkan dengan model nol (tanpa variabel independen). Nilai pseudo R^2 yang mendekati angka 1 menunjukkan model tersebut memiliki kemampuan prediktif yang baik (Kassambara, 2021).

Hardani (2021) menyatakan bahwa pengujian pseudo R^2 digunakan untuk menilai seberapa besarnya kontribusi variabel independent dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam regresi logistik ordinal. Semakin tinggi nilai tersebut semakin baik modelnya. Terdapat beberapa jenis pseudo R^2 , antara lain *McFaddend's* R^2 , *Cox and Snell* R^2 , dan *Nagelkerke* R^2 . Dari ketiganya *McFaddend's* R^2 adalah yang paling umum

digunakan dalam analisis regresi logistik ordinal, karena lebih mudah dalam menginterpretasinya. Menurut *McFaddend's* pseudo $R^2 > 0,2$ dianggap cukup baik dan model dapat diterima (Hardani, 2021).